

EFEKTIFITAS KURIKULUM 2013 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 PURBAWINANGUN

Dian Agustin¹, Eka Mislekah², Adzea Sepdhea Sugandi³, Yuniar Pratiwi⁴.

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: agustindian58@gmail.com, Telp: 081387882441

Abstrak: Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Purbawinangun adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Langkah-langkah pengembangan kurikulum meliputi perumusan tujuan, menentukan isi, organisasi dan proses belajar mengajar, dan evaluasi kurikulum. Proses pembelajaran di SD Negeri Purbawinangun adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal selain itu guru dan siswa termasuk Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu lembaga pendidikan dan standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertujuan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Sumber daya manusia, Proses pembelajaran

Abstract: *The curriculum used at SD Negeri 1 Purbawinangun is the 2013 curriculum. The 2013 curriculum is a new curriculum implemented by the government to replace the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The curriculum is a pattern or design of curriculum materials whose purpose is to make it easier for students to learn lesson materials and make it easier for students to carry out learning activities so that learning objectives can be achieved effectively. The steps of curriculum development include the formulation of objectives, determining the content, organization and teaching and learning process, and evaluating the curriculum. The learning process at SD Negeri Purbawinangun is a process in which there are interaction activities between teacher-students and reciprocal communication that takes place in an educational situation to achieve learning objectives. In the learning process, teachers and students are two components that cannot be separated. Between these two components, mutually supportive interactions must be established so that student learning outcomes can be achieved optimally. In addition, teachers and students, including Human Resources (HR) are a central factor in an educational institution and graduate competency standards are criteria regarding the qualifications of graduates' abilities which include attitudes, knowledge and skills are intended as the main reference for the development of content standards, process standards, educational assessment standards, educators and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, management standards, and financing standards.*

Keywords: *2013 curriculum, human resources, learning process.*

PENDAHULUAN

Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam *longterm memory* dan siswa dapat memahami esensi belajar.

Tanpa kemampuan melaksanakan pembelajaran yang baik, guru tidak akan mampu melakukan inovasi dan kreasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebijakan yang sangat dinamis, dikarenakan peningkatan mutu pendidikan tidak akan pernah berhenti pada satu titik tertentu. Hal ini dikarenakan perkembangan berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, dan ekonomi, terutama industri, ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang bermutu. Mutu adalah gambaran kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya (Tilaar, 2008). Dari pengertian tersebut, mutu pendidikan mencakup gambaran kemampuan pendidikan di sekolah sesuai dengan standar dan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu upaya meningkatkan efektivitas pemanfaatan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan pengelolaan kurikulum 2013 dengan efektif. Efektivitas sendiri berasal dari kata kerja efektif yang memiliki arti dicapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas sendiri ditandai adanya pelaksanaan pendampingan implementasi pemanfaatan kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan ini implementasi pemanfaatan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Purbawinangun sendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengadakan proses pembimbingan oleh pendamping yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013. Pelaksanaan efektivitas pemanfaatan implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi di SDN 1 Purbawinangun, bahwa mutu pendidikan di SD tersebut selaras dengan pengembangan kurikulum dari KTSP berubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberi dampak positif bagi perilaku warga sekolah SDN 1 Purbawinangun. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 membawa perubahan perilaku pendidik dan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Sehingga meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Purbawinangun.

LANDASAN TEORI

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *currere* yang artinya tempat berpacu. Dalam bahasa latin "*curriculum*" semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya "*to run*" berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "*courses*" atau matapelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan dan kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Perubahan Kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pertama Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hards skills* dengan mengasah 3 aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan kurikulum 2013 membawa implikasi pada sistem pembelajaran yang dilakukan.

Implikasi perubahan kurikulum 2013 tersebut meliputi empat hal yaitu model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik. Model

pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Menurut Taylor, West dan Smith (2006) pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) *Utah State University* mengungkapkan indikator sekolah bermutu meliputi, dukungan orang tua, kualitas pendidik, komitmen peserta didik, kepemimpinan sekolah, kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya di sekolah dan kenyamanan sekolah. Disamping kriteria diatas, Sitompul (2006: 57) menambahkan kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari, tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid, tercapainya target kurikulum pengajaran, pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, *social* dan pengembangan budaya pengajar, tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional, tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para guru/staf.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan juga dokumentasi.

Menurut Sugiono (Prasanti, 2018: 16) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018: 16).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Purbawinangun pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021. Sekolah Dasar ini dipilih karena termasuk ke dalam salah satu SD unggul yang memiliki keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) observasi juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses.

Menurut Purnomo (2011: 253) bahwa dilihat dari sudut pelaksanaannya, kegiatan observasi bisa bersifat langsung (*participatif observation*) yaitu peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa, atau bahkan peneliti sekaligus

sebagai guru. Sedangkan observasi tidak langsung (*non-participatif observation*), yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (tidak berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti), namun hanya merekam segala aktivitas sesuai fokus atau indikator yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam penelitian kualitatif (Rosaliza, 2015: 71). Wawancara untuk mengetahui, memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 orang informan, yang terdiri dari dua guru dan kepala sekolah.

Menurut Purnomo (2011: 254) bahwa kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, yang diberikan secara lisan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari wawancara.

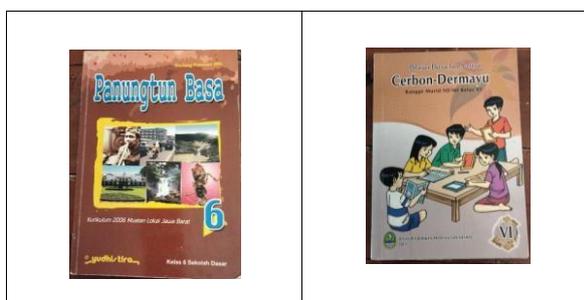
3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat analisis penelitian yang berkaitan dengan materi yang diteliti seperti dokumentasi atau bukti nyata dari pengembangan kurikulum, sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), proses pembelajaran, dan kompetensi lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi di sekolah unggul diawali dengan melakukan perizinan di SD tempat KKL yaitu di SD Negeri 1 Purbawinangun. SD Negeri 1 Purbawinangun termasuk salah satu SD unggul karena termasuk ke dalam kategori sekolah standar nasional dan sekolah yang menuju standar nasional, yang juga meliki keunggulan baik di akademik maupun di non akademik. Observasi dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021. Materi observasi atau wawancara meliputi pengembangan kurikulum, sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), proses pembelajaran, dan kompetensi lulusan.

Pada observasi pengembangan kurikulum, mendapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Purbawinangun adalah kurikulum 2013. Pertama kali diterapkan di SD Negeri 1 Purbawinangun pada tahun 2014. SD Negeri 1 Purbawinangun merupakan SD pertama di wilayah plumbon yang menerapkan kurikulum 2013 dan menjadi SD percontohan bagi SD yang lain sekecamatan plumbon. Tujuan diterapkannya kurikulum 2013 sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Mata pelajaran muatan lokal di SD Negeri 1 Purbawinangun yaitu bahasa sunda dan bahasa Cirebon, sedangkan bahasa inggris masuk ke dalam ekstrakurikuler.

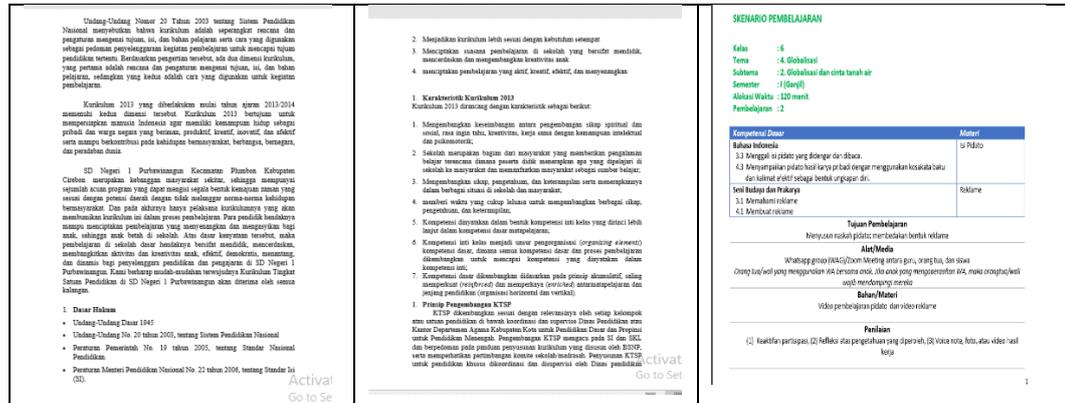


Gambar 1. Buku muatan lokal bahasa sunda dan Bahasa Cirebon-Indramayu

Pada tahap perencanaan kurikulum kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dilakukan. Perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat penting dan mendukung kelancaran proses penilaian. Penilaian pada Kurikulum 2013 relatif kompleks dan rumit sehingga tanpa persiapan yang baik, keterlaksanaan proses penilaian

akan terganggu. Guru harus merancang dan mengembangkan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP dan penilaian berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. perencanaan ini dilakukan tiap satu minggu sekali dengan pembahasan dengan membaca silabus yang akan dituangkan pada RPP, pembuatan RPP dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, penyediaan alat/ bahan/ media disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar sekolah dan menganalisis buku guru dan buku siswa untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran bila ada hal yang kurang.

Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) berdasarkan kompetensi yang memang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik yang mencakup tiga ranah kompetensi yakni kognitif, psikomotorik dan afektif. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa dalam penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Penilaian dalam Kurikulum 2013 meliputi spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Secara lebih umum dapat dikategorikan menjadi tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan).



Gambar 3. Buku kurikulum 2013 dan scenario pembelajaran (RPP)

Pada Tahap Evaluasi pembelajaran, Evaluasi sangat perlu dilakukan karena untuk mengukur kemampuan siswa dan juga untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Evaluasi pembelajaran biasanya dalam bentuk tes tulis, produk, lisan.

Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Purbawinangun dengan cara menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada siswa, kegiatan di SD tersebut selalu membiasakan mengaji bersama diikuti oleh seluruh siswa kegiatan mengaji bersama dilakukan 15 menit setiap hari senin sampai dengan hari sabtu yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, kegiatan mengaji ini wajib diikuti dari kelas rendah hingga kelas tinggi, serta seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali, yang pertama dilaksanakan bersama-sama warga sekolah di lapangan upacara, serta yang kedua kegiatan mengaji di dalam ruangan kelas masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan mengaji bersama sendiri merupakan suatu aktivitas yang diharapkan dapat menanamkan sikap keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha

esa dalam diri siswa di SD Negeri 1 Purbawinangun sendiri. Pembiasaan sholat berjamaah, selain mengaji terdapat juga kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan diruangan perpustakaan yang jika pada waktu jam sholat dhuha maupun sholat dzuhur ruangnya dikondisikan menjadi tempat sholat berjamaah, Aktivitas sholat berjamaah sendiri rutin dilakukan di SD Negeri 1 Purbawinangun sendiri. Aktivitas sholat berjamaah sendiri diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kereligiusan kepada siswa. Program dan kegiatan sekolah yang diarahkan agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang dapat menjadikan individu yang berakhlak mulia. Selain program mengaji ada kegiatan pembelajaran olahraga, senam bersama setiap hari sabtu, serta sholat berjamaah. Terdapat juga program pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga seperti pancak silat dan seni tari, kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa agar selalu memiliki sikap yang peduli terhadap kesehatan jasmaninya. olahraga seperti pancak silat dan seni tari, kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa agar selalu memiliki sikap yang peduli terhadap kesehatan jasmaninya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah untuk mencapai keberhasilan siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor agar berinovatif dan berdaya saing. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal, sekolah menggunakan desain pembelajaran yang berpusat pada guru atau disebut dengan *teacher centered learning* (TCL), pembelajaran yang menggunakan desain pembelajaran tersebut dimana guru mengajar agar dapat menanamkan pengetahuan dan keterampilan, pada penggunaan pendekatan ini gurulah yang menjadi pusat informasi bagi siswa, serta mengembangkan bagaimana agar keberhasilan pada ranah afektif (sikap dan nilai), kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), di sekolah ini memang terlalu fokus terhadap desain pembelajaran pembaharuan yang tentunya dapat diimplementasikan, karena sekolah berfikir desain pembelajaran yang berpusat pada guru sudah efektif diimplementasikan pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Purbawinangun.



Gambar 3. Kegiatan mengaji 15 menit sebelum belajar dan senam bersama

Efektifitas Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Purbawinangun dapat meningkatkan mutu pendidikan membawa dampak yang baik bagi perilaku siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang berhasil. Efektifitas pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input-proses-output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input-proses-output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan. Efektifitas pengajaran dari ketiga komponen yakni: pertama, input, dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan kesiapan guru, siswa, dan sarana belajar dalam pembelajaran. Kedua, proses, dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan proses belajar mengajar berlangsung serta hambatan-hambatan yang dialami dan solusinya. Ketiga, output, dapat diketahui dengan melihat mengungkapkan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa efektifitas dalam penelitian ini yaitu bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif

apabila pekerjaan tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan tercapainya tujuan yang diinginkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Purbawinangun adalah kurikulum 2013, dan merupakan SD pertama di wilayah plumbon yang menerapkan kurikulum 2013 serta menjadi SD percontohan bagi SD yang lain sekecamatan plumbon. Sistem pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Purbawinangun berjalan efisien karena di bantu dengan buku guru dan buku siswa untuk memudahkan pembelajaran dengan *mengexplore* tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan bisa juga belajar di luar kelas sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang menambahkan pengetahuan siswa. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, prota dan promes) guru sendiri yang membuatnya dan setiap tahun akan diganti. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku siswa dan buku guru selain itu juga dari sumber lain seperti *youtobe*. Di SD Negeri 1 Purbawinangun sering mengadakan pembelajaran di luar kelas maupun di luar sekolah. SD Negeri 1 Purbawinangun sendiri rutin melakukan kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di ruangan perpustakaan yang jika pada waktu jam sholat dhuha maupun sholat dzuhur ruangnya dikondisikan menjadi tempat shalat berjamaah. Kegiatan mengaji bersama setiap hari senin sampai hari sabtu dengan waktu 15 menit yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Keefektifan pemanfaatan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Purbawinangun diharapkan dapat membawa perubahan yang positif terhadap nilai karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, O & Makhful. (2016). Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. XVI No. 1; maret 2016. Hal. 26-39.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. No. 2; 2017. PP. 216-240.
- Hanum, N. A. et al (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol. 29. No. 1; 2020. PP. 38-50.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *at-Taqaddum*. Vol. 8 No. 1; 2016. PP. 21–46.
- Kurniaman, O & Eddy, N. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6 No. 2; Oktober 2017. PP. 389-396.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1; juni 2014. PP. 71-94.
- Miaz, Y. et al (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 10 No.1 ; Februari 2020. PP. 19-25.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 6 No. 1; Januari-Juni 2018. PP. 13–21.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8 No. 1; Juni 2011. PP. 251–256.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11 No. 2; Februari 2015. PP. 71–79.

- Rusman. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 10 No. 02; Desember 2018. Hal. 58-71.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20 No 02; Desember 2016. Hal.167-178.
- Turmudzi, M & Wahidaturrahmi. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 2; 2021. PP. 341-354.